

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA KELAS XI SMA NEGERI 2 TAMBANG

Risfah Indah Sari¹, Rasmiwetti², Putri Adita Wulandari³
Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Corresponding author : Putri Adita Wulandari
Email: risfah.indah5090@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas XI di SMA Negeri 2 Tambang". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner (angket) yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Tambang pada siswa kelas XI IPA. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI IPA 1 sebanyak 36 siswa, XI IPA 2 sebanyak 36 siswa, XI IPA 3 sebanyak 36 siswa, dan XI IPA 4 sebanyak 36 siswa, dengan total keseluruhan 144 orang. Dalam hal jenis kelamin, terdapat 41 siswa laki-laki (28,5%) dan 103 siswa perempuan (71,5%). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan wawancara. Dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Tambang, mayoritas siswa memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu sebanyak 61 siswa dengan persentase 42,36%. Selanjutnya, terdapat 48 siswa dengan gaya belajar auditorial yang memiliki persentase sebesar 33,33%, dan 35 siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan persentase 24,31%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai thitung sebesar 2,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA dalam pelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Tambang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: gaya belajar, hasil belajar kimia, observasi, penelitian kuantitatif, kuesioner (angket)

Abstract

This research is entitled "The Effect of Learning Style on Chemistry Learning Outcomes of Class XI at SMA Negeri 2 Tambang". This study aims to examine the effect of learning styles on student learning outcomes in chemistry subjects. The type of research used It is recommended to use the simple past tense, especially from the objectives to the conclusion, as this was a quantitative research involving data collection methods through observation and questionnaires (questionnaires) conducted at SMA Negeri 2 Tambang in class XI IPA students. The subjects of this study consisted of students in class XI IPA 1 as many as 36 students, XI IPA 2 as many as 36 students, XI IPA 3 as many as 36 students, and XI IPA 4 as many as 36 students, with a total of 144 people. In terms of gender, there were 41 male students (28.5%) and 103 female students (71.5%). Data collection was carried out using observation, questionnaire, and interview techniques. From the results of research at SMA Negeri 2 Tambang, the majority of students have a kinesthetic learning style, as many as 61 students with a percentage of 42.36%. Furthermore, there are 48 students with an auditorial learning style which has a percentage of 33.33%, and 35 students who have a visual learning style with a percentage of 24.31%. The statistical test results show a tcount value of 2.462 and a significance value of 0.015. This finding shows that there is an influence between learning styles and learning outcomes of students in class XI IPA in Chemistry at SMA Negeri 2 Tambang. Thus, it can be concluded that there is a positive influence between learning styles and student learning outcomes.

Keywords: learning styles, chemistry learning outcomes, observation, quantitative research, questionnaire.

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan memiliki berbagai cabang, salah satunya adalah ilmu kimia, yang mempelajari materi, sifat, struktur, komposisi, dan perubahan materi (Sudirman, 2021). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang tidak tepat. Menurut Slameto (2010), banyak siswa yang sebenarnya memiliki potensi, namun tidak menunjukkan prestasi yang baik. Sebaliknya, ada pula siswa yang kurang cakap namun mampu meraih prestasi. Hal ini sering kali disebabkan oleh perbedaan gaya belajar dan hasil belajar siswa. Sering kali guru mengabaikan gaya belajar siswa, padahal gaya belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar. Sudjana (2012) berpendapat bahwa keberhasilan pembelajaran perlu diukur melalui proses penilaian yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pendidikan adalah indeks prestasi yang dikenal dengan hasil belajar. Hasil yang diperoleh siswa melalui tes menunjukkan prestasi atau kemajuan mereka dalam pembelajaran (Nurbaeti dkk, 2015). Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar sangat penting karena berfungsi sebagai petunjuk untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan. Evaluasi ini berguna untuk mengukur dan menilai penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Chania dkk, 2016).

Para guru menyadari bahwa beberapa siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Jika siswa hanya diajarkan dengan metode pembelajaran ceramah saja, kemungkinan mereka untuk memahami materi yang disampaikan akan berkurang. Perbedaan dalam cara belajar siswa yang dimaksud sering kali dikenal sebagai gaya belajar (Vioreza, 2017; N. K. Rahmawati dan Setiani, 2019). Namun, masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang kurang optimal pada siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam individu, seperti inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Taiyeb dan Mukhlisa, 2015).

Mengutip pandangan Jihad dan Haris (2012), hasil belajar merujuk pada segala sesuatu yang diperoleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan. Hasil belajar ini merupakan pencapaian nyata yang diraih siswa dalam usaha menguasai ketrampilan jasmani dan rohani di sekolah, yang biasanya tercermin dalam bentuk raport setiap semester. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa adalah gaya belajar.

Selain pentingnya gaya belajar, perlu dijelaskan pula bagaimana gaya belajar telah diterapkan dalam pembelajaran kimia sebelumnya. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar serta cara mereka berkonsentrasi dan menguasai informasi yang kompleks melalui persepsi yang berbeda (Danaryanti & Noviani, 2015). Dalam konteks pembelajaran kimia, beberapa penelitian sebelumnya telah mengaitkan penerapan gaya belajar dengan peningkatan pemahaman konsep-konsep abstrak melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Gaya belajar, atau learning style, merujuk pada cara peserta didik merespons dan memanfaatkan rangsangan selama proses belajar (Khoeron dkk., 2014). Tiga modalitas utama dalam gaya belajar adalah auditorial, visual, dan kinestetik (Bire, Geradus, & Bire, 2014). Namun, integrasi ketiga gaya belajar ini secara seimbang dalam pembelajaran kimia masih jarang dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan baru dengan mengintegrasikan gaya belajar siswa secara lebih terstruktur dalam pembelajaran kimia, khususnya pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tambang. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang tepat dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam metode pembelajaran, yang selanjutnya berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Apabila keadaan ini terus dibiarkan, bukan hanya hasil belajar individu yang tidak maksimal, tetapi juga akan berpengaruh pada hasil pembelajaran kelompok (Taiyeb dan Mukhlisa, 2015)

Ketiga gaya belajar tersebut harus ada agar belajar berlangsung secara optimal, seperti yang diungkapkan oleh Vernon (dalam Deporter, 2009) bahwa individu belajar dari 10 % dari apa yang dibaca, 20 % dari apa yang didengar, 30 % dari apa yang dilihat, 50 % apa yang dilihat dan didengar, 70 % dari apa yang dikatakan dan 90 % dari apa yang dilakukan, sehingga belajar akan lebih efektif jika siswa melibatkan seluruh indera yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, acuan utama mengenai gaya belajar merujuk

pada model yang dikemukakan oleh Bire, Geradus, dan Bire (2014), yang membagi gaya belajar menjadi tiga jenis, yaitu auditorial, visual, dan kinestetik. Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial antara lain adalah kemampuan untuk mengingat informasi yang didengar, seperti penjelasan lisan dari guru. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar, grafik, atau tampilan visual lainnya. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih aktif secara fisik selama proses pembelajaran, mampu mengingat informasi dengan baik melalui aktivitas fisik, serta lebih menyukai kegiatan praktik atau eksperimen (Cahyani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian sementara di SMA Negeri 2 Tambang dalam beberapa tahun terakhir, terdapat pengamatan dari pihak guru mengenai perubahan signifikan dalam cara belajar siswa. Siswa kini menunjukkan keragaman dalam gaya belajar mereka, dan dalam proses pembelajaran, sering kali mereka menggunakan metode yang berbeda untuk memahami materi pelajaran. Sebagian besar siswa telah mulai mengenali gaya belajar mereka, meskipun masih ada yang belum sepenuhnya menyadari hal tersebut. Sebagai contoh, ada siswa yang memahami materi lebih mudah melalui gambar dan ilustrasi, sementara yang lain merasa lebih efektif belajar melalui kegiatan kelompok atau diskusi.

Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Namun, masih banyak siswa yang belum mengenali gaya belajar masing-masing, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar. Hal ini membuat proses absorpsi materi pembelajaran menjadi lebih sulit. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan siswa dalam memahami gaya belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika mengenai bentuk pembelajaran ini menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya belajar dan hasil belajar pada materi stoikiometri dengan bantuan Quizizz. Hubungan positif tersebut berarti bahwa penerapan gaya belajar yang dominan atau penyeimbangan gaya belajar VAK oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Rahmatika, 2022).

Studi lanjutan oleh Damayanti (2016) juga meneliti tentang bentuk pembelajaran ini dan menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar peserta didik dengan keberhasilan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN di Gugus Wibisono, dengan mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual. Sedangkan berdasarkan penelitian oleh Rahmawati et al. (2018), ditemukan hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar peserta didik dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, di mana mayoritas siswa memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas XI SMA Negeri 2 Tambang”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 Oktober hingga 22 November tahun ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 2 Tambang. hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) Fokus penelitian ini adalah pada gaya belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPA di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Tambang, yang berjumlah 144 siswa.

Tabel 1. Profil Demografi Responden

No	Demografi Peserta Didik Kelas XI IPA	Populasi SMA Negeri 2 Tambang	Presentase (%)
1	Laki-laki	41	28,5%
2	Perempuan	103	71,5%
	Jumlah	144	100%

Berdasarkan tabel 1 jumlah siswa laki-laki sampel adalah 41 orang dengan persentase 28,5%, sedangkan siswa perempuan berjumlah 103 orang dengan persentase 71,5%.

Riduwan (2013) menjelaskan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan awal yang perlu diuji untuk memastikan kebenarannya. Senada dengan itu, Sugiyono (2015) menambahkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap

rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diperoleh didasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum melalui proses pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o):

1. X_1 = Adanya pengaruh antara gaya belajar Auditorial dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA Kimia di SMA Negeri 2 Tambang.
2. X_2 = Adanya pengaruh antara gaya belajar Visual dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA Kimia di SMA Negeri 2 Tambang.
3. X_3 = Adanya pengaruh antara gaya belajar Kinestetik dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA Kimia di SMA Negeri 2 Tambang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara gaya belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Tambang. Desain korelasional ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi variabel bebas (Sugiyono, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik angket berupa pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden, serta observasi langsung terhadap objek penelitian. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai gaya belajar siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diukur meliputi gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik. Kisi-kisi angket gaya belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar menurut Sania Rahmatika (2022)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Gaya Belajar	Gaya Belajar Auditorial	Belajar dan Mendengarkan	1,2,3,4	4
		Baik Dalam Lisan	5,6,7	3
		Terganggu Dengan Keramaian	8,9	2
		Sulit Visualisasi	10	1
		Pribadi Rapi, Teratur dan Rinci	11,12	2
	Gaya Belajar Visual	Pengingat Visual	13,14,15	3
		Estetik dan Perfeksionis	16,17	2
		Tidak Terganggu dengan Keramaian	18,19	2
		Sulit Dalam Instruksi Verbal	20	1
		Aktif	21,22,23,24	4

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Gaya Belajar Kinestetik		Suka Menggerakkan Anggota Badan	25,26	2
		Menggunakan Media	27,28	2
		Berbicara Dengan Orang Lain	29,30	2

Sumber : Sania Rahmatika (2022)

Aspek-aspek dalam angket ini mencakup gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik. Angket ini menggunakan skala Likert dengan empat kategori: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan KS (Kurang Setuju), tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Skor Pernyataan Angket (Sugiyono. (2009))

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Skor yang diperoleh dari angket gaya belajar siswa diambil dari skor angket (indikator ketiga gaya belajar). Secara deskriptif kecenderungan gaya belajar siswa diperoleh dari skor tertinggi pada salah satu gaya belajar (Laudzaunna, 2020)

Metode observasi digunakan untuk mendukung angket gaya belajar siswa dalam mengidentifikasi tipe gaya belajar mereka. Peneliti akan mempresentasikan variabel gaya belajar dan hasil belajar siswa secara keseluruhan, sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Nilai dan Kategori Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa (Anwar, 2017)

Nilai	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
51 – 70	Rendah
0 – 50	Sangat Rendah

Analisis pengaruh yang dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan keseluruhan antara gaya belajar dan hasil belajar. Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}), peneliti akan melakukan interpretasi berdasarkan Tabel 5 (Sudijono, 2018).

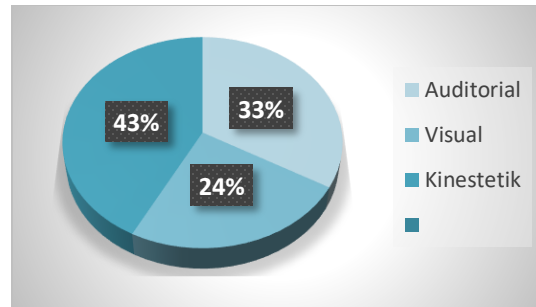
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2017)

Interval Koefisien	Interprestasi
0.00 – 0.199	Hubungan sangat lemah (diabaikan, atau dianggap tidak ada)
0.20 – 0.399	Hubungan rendah atau lemah
0.40 – 0.599	Hubungan sedang atau cukup
0.60 -0.799	Hubungan kuat
0.80 – 1.000	Hubungan sangat kuat

Tujuan dari tabel Interpretasi Koefisien Korelasi tersebut adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel yang dianalisis menggunakan koefisien korelasi. Tabel ini membantu peneliti atau pengguna statistik untuk menginterpretasikan hasil dari analisis korelasi, dengan cara mengklasifikasikan nilai koefisien korelasi ke dalam kategori hubungan yang berbeda, mulai dari hubungan yang sangat lemah hingga yang sangat kuat. Uji validitas konstruk, Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana instrumen (dalam hal ini angket) dapat mengukur konstruk atau konsep yang dimaksudkan untuk diukur, seperti "gaya belajar" dalam penelitian ini. Dengan melakukan uji validitas instrumen, peneliti ingin memastikan bahwa angket yang digunakan benar-benar mengukur gaya belajar siswa dan bukan hal lain yang tidak relevan. Instrumen angket dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tambang. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menentukan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Pengolahan data angket ini menggunakan program IBM SPSS Statistics 22.

Hasil

Rekapitulasi hasil gaya belajar pada siswa yang telah dilakukan survey, dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Rangkuman Tipe Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dari total 144 siswa, sebanyak 48 siswa atau 33,33% memiliki gaya belajar auditorial, 35 siswa atau 24,31% memiliki gaya belajar visual, dan 61 siswa atau 42,36% memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI IPA Kimia di SMA Negeri 2 Tambang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar ini merujuk pada pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan fisik dan gerakan tubuh. Berdasarkan hasil observasi, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mengandalkan aktivitas belajarnya pada gerakan, percakapan, atau eksperimen fisik. Gaya belajar kinestetik memungkinkan individu untuk lebih mudah menerima informasi melalui tulisan dan gerakan (Dalyono, 2015).

1. Hasil belajar kimia peserta didik

Hasil analisis hasil belajar kimia kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tambang :

Tabel 6. Hasil statistik deskriptif hasil belajar

Nilai Statistik	
Mean	88.35
Standar Deviasi	3.976
Variance	15.811
Range	16.00
Minimum	80.00
Maximum	96.00
Jumlah Sampel	144

Dari hasil dokumentasi sekolah kelas XI yang terdiri dari 4 kelas semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 responden yang diteliti pada hasil belajar sebanyak 144 responden, didapatkan nilai mean (rata-rata) yang menunjukkan berada pada tahap sangat baik dengan nilai mean sebesar 88,35 dan standar deviasi 3.976.

Selanjutnya untuk melihat kategori hasil belajar dari masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Interval Presentase	Kategori	F	%
1	91 – 100	Sangat Tinggi	57	39,58
2	81 – 90	Tinggi	87	60,42
3	71 – 80	Sedang	0	0,00
4	51 – 70	Rendah	0	0,00
5	0 - 50	Sangat Rendah	0	0,00
	Jumlah		144	100

Dari tabel 7 diatas didapat siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 57 siswa (39,58%) dan siswa yang memiliki hasil belajar dalam kaetgori tinggi sebanyak 87 siswa (60,42%). Dengan demikian mayoritas siswa di SMA Negri 2 Tambang memiliki hasil belajar dalam kategori Tinggi.

2. Hasil uji normalitas terhadap gaya belajar

Hasil uji normalitas gaya belajar terhadap hasil belajar :

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas X1 (Gaya Belajar Auditorial), X2 (Gaya Belajar Visual), X3 (Gaya Belajar Kinestetik), dan Y (Hasil Belajar)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Gaya Belajar Auditorial	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Kinestetik	Hasil Belajar
N	144	144	144	144
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	0.070	0.200	0.093

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) empat variable adalah lebig besar dari $\alpha = 0.05$ yang berarti bahwa H0 diterima artinya masing-maisng variabel penelitian berdistribusi normal.

3. Hasil uji multikolonieritas terhadap hasil belajar

Hasil uji multikolonieritas gaya belajar terhadap hasil belajar

Tabel 9 Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
X1 (Auditorial)	0.783	1.277
X2 (Visual)	0.870	1.149
X3 (Kinestetik)	0.829	1.206

Dapat disimpulkan dari hasil uji multikolonieritas di atas nilai Tolerance lebih besar dari > 0.10 maka artinya tidak terjadi gejala Multikolonieritas Dan untuk nilai VIF pada uji di atas lebih kecil dari < 10.00 maka artinya tidak terjadi gejala multikolonieritas.

4. Hasil uji hipotesis gaya belajar terhadap hasil belajar

a. Uji regresi linear sederhana

Hasil uji regresi linear ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar secara parsial terhadap hasil belajar

Tabel 10. Hasil uji regresi linear sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.652	2.682		27.092	.000
	Gaya Belajar	.188	.032	.443	5.892	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas menunjukkan nilai variabel dependen sebesar 72.652 dan hasil belajar sebesar 0.188. Dari hasil penelitian didapat nilai t_{hitung} 5,892 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai t_{tabel} untuk df (144-1-1;0,05/2) adalah sebesar 1,977.

b. Uji regresi linear berganda

Hasil uji regresi linear ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik terhadap hasil belajar.

Tabel 11 Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.943	2.782		25.862	.000
	Gaya Belajar Auditorial	.124	.057	.183	2.157	.033
	Gaya Belajar Visual	.281	.100	.227	2.819	.006
	Gaya Belajar Kinestetik	.256	.104	.203	2.462	.015

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel regresi linier berganda diatas memberikan informasi nilai t hitung untuk variabel gaya belajar auditorial sebesar 2,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Adapun nilai t tabel untuk df (144-3-1;0,05/2) adalah sebesar 1,977. Nilai t hitung untuk variabel gaya belajar visual sebesar 2,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Adapun nilai t tabel untuk df (144-3-1;0,05/2) adalah sebesar 1,977. Dan nilai t hitung untuk variabel gaya belajar kinestetik sebesar 2,819 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Adapun nilai t tabel untuk df (144-3-1;0,05/2) adalah sebesar 1,977.

c. Hasil analisis koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi gaya belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12 Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.191	3.57690

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,443. Hasil ini menjelaskan terdapat hubungan dalam kategori sedang antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA Kimia di SMA Negeri 2 Tambang. Selanjutnya nilai koefisien determinasi didapat sebesar 0,191. Hasil ini bermakna gaya belajar berkontribusi sebesar 19,1% dalam menjelaskan hasil belajar siswa dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya dari analisis regresi linier berganda didapat juga nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13 Nilai Koefisien Determinasi

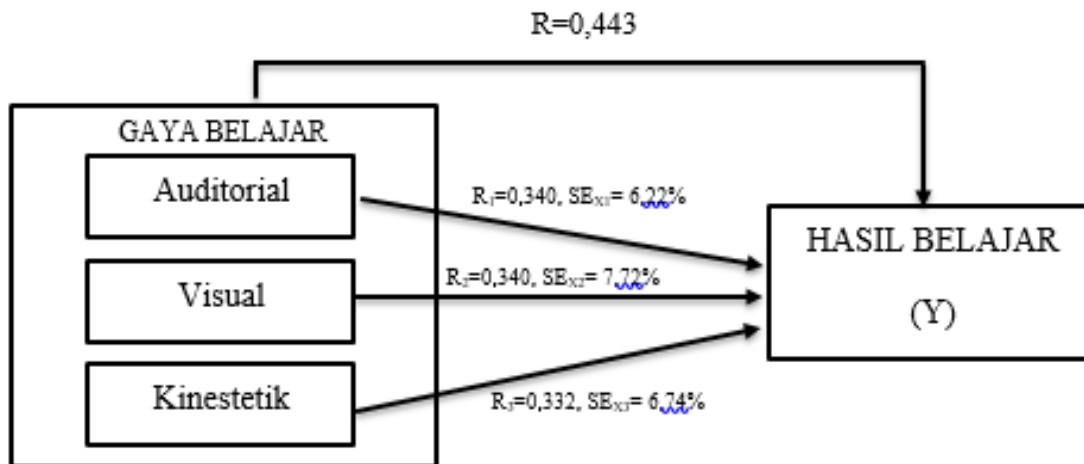
Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.190	3.57799

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,207. Dengan demikian maka gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik mampu menjelaskan hasil belajar sebesar 20,7%. Sedangkan sisanya 79,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

d. Hasil analisis sumbangan efektif gaya belajar terhadap hasil belajar



Gambar 4 Kontribusi Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil di atas, kontribusi efektivitas gaya belajar auditorial adalah sebesar 6,22%, gaya belajar visual sebesar 7,72%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 6,74%. Dengan demikian, total kontribusi efektif dari semua variabel tersebut dapat dihitung sebesar 20,7%. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia, dengan kontribusi sebesar 0,443 atau setara dengan 44,3%..

Pembahasan

Pengaruh antara gaya belajar dan hasil belajar siswa dapat dianalisis menggunakan metode statistik dengan menyusun Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara gaya belajar auditorial dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,157, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,977, serta nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,033. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Jika hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel pedoman, angka 0,443 terletak di antara rentang 0,40 hingga 0,70, yang menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa adalah sedang atau cukup. Kontribusi hasil korelasi ini mencapai 19,6%, yang mengindikasikan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan faktor lainnya memerlukan penelitian lebih lanjut. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,157 lebih besar daripada nilai t tabel 1,977, dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan analisis koefisien korelasi, angka 0,443 terletak di rentang 0,40 hingga 0,70, yang menunjukkan hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa berada dalam kategori hubungan yang sedang atau cukup. Kontribusi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar tercatat sebesar 19,6%. Jika dibandingkan dengan teori atau riset sebelumnya, seperti penelitian Nurlia dkk. (2017) yang juga menunjukkan adanya hubungan nyata antara gaya belajar dan hasil belajar, temuan ini mendukung hasil riset sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Zahratul dan Affan (2017) juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel ini, yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Namun, meskipun hasil riset ini mendukung teori yang ada, penting untuk diingat bahwa pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan hasil yang lebih terukur dan objektif, yang memungkinkan kita untuk melihat seberapa besar kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar, yaitu sebesar 19,6%. Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun hubungan yang ditemukan tergolong sedang.

Penjelasan mendalam tentang hubungan ini dapat memperkaya pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Hasil analisis mengenai pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dalam materi kesetimbangan kimia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tambang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai rhitung untuk pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa diketahui sebesar 0,443, yang merupakan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% yang bernilai 0,164 ($0,443 > 0,164$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Mayoritas siswa di kelas memiliki tipe gaya belajar kinestetik, dengan jumlah siswa sebanyak 61 orang, yang setara dengan persentase 43%. Selanjutnya, siswa yang memiliki gaya belajar auditori mencapai 48 orang dengan persentase 33%, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 35 orang, dengan persentase sebesar 24%. Jika hasil pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa ini diinterpretasikan menggunakan tabel pedoman, nilai 0,443 terletak di antara rentang 0,40 – 0,70, yang menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa tersebut tergolong sedang atau cukup.

Daftar Referensi

- Adami, Z., Affan, M. H., & Hajidin. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(2).
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2), 168–174.
- Cahyani, S. (2016). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang*, 1–9.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan gaya belajar dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran kimia di kelas X

- SMKN 1 Bungku Tengah. E-Jurnal Mitra Sains. *Batusangkar: IAIN Batusangkar*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- Dalyono, M. (2015). *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, L. (2016). *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus* [Under Graduetes]. Universitas Negeri Semarang.
- Danaryanti, A., & Noviani, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 204–212.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).
- Nurbaeti, N., Nuryanti, S., & Pursitasari, I. D. (2015). Hubungan gaya belajar dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran kimia di kelas X SMKN 1 Bungku Tengah. E-Jurnal Mitra Sains,. *Universitas Tadulako*, 3(2), 25.
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar. Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi. Makasar: UNM*, 6(2), 321. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>
- Rahmatika, S. (2022). *Hubungan Gaya Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri 13 Semarang Pada Materi Stoikiometri Berbantu Quizizz* [Thesis (Under Graduates)]. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rahmawati, E., Saputra, O., Saftarina, F., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Association of Learning Styles with Grade Point Average (GPA) Medical Students of Lampung University. *Medula*, 8(1), 7–11.

- Rahmawati, N. K., & Setiani, S. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan NHT Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Avicenna Cileungsi. *Jakarta : Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 10(1), 41–51.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta : Bina Aksara*.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sudirman, S. (2021). *Identifikasi Pemahaman Materi Stoikiometri pada Mahasiswa Baru Pendidikan Kimia FKIP Undana*. *Jurnal Beta Kimia*. 1(1).
- Sudjana, N. (2012). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. *Bandung : Remaja Rosdakarya*.
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature. Makasar: UNM*, 16(1).
- Vioreza, N. (2017). Pengaruh Pendekatan Penilaian dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Visipena*, 8(1).